



Volume X, Nomor 2, Mei 2016

ISSN 1978-1474

# ANALISIS EKONOMI UTAMA

UTAMA

JURNAL EKONOMI KEUANGAN DAN MANAJEMEN

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN DIKLAT TERHADAP KINERJA  
DOSEN UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA**

M.Asbullah

**PENERAPAN ETIKA BISNIS TERHADAP KELAYAKAN DAN KEAMANAN  
AIR MINUM ISI ULANG DI KABUPATEN BOGOR**

Imelda Barus

**PERAN PENTING ETIKA BISNIS BAGI PERUSAHAAN-PERUSAHAAN  
INDONESIA DALAM BERSAING DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

Jeffry H. Sinaulan

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENUNJANG EFEKTIVITAS FUNGSI  
KEPEGAWAIAN PADA DINAS SOSIAL KOTA BEKASI**

Hj. Misrofingah

**KOMPUTER DALAM LOGIKA MANUAL Mencari Hari**

Mustaqim

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS KARYAWAN PT. INDOGRAVURE**

Sentosa Bangun

**PENGLOLAHAN MODAL KERJA DALAM KEGIATAN BISNIS**

Sri Sugiarti

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN KERJA  
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PUSAT PENDIDIKAN KOMPUTER  
AKUNTANSI FIRAGO COLLEGE CENTRE DI JAKARTA**

Yoga Fortuna

**STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN  
WISATA DKI JAKARTA**

Nurlela Ginting

**ALAMAT REDAKSI:**

LPPM Universitas Tama Jagakarsa  
Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 152, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530  
Telp.(021) 7890965-66  
Fx.(021) 7890966, Email : info@jagakarsa.ac.id  
lppm\_utama@yahoo.com  
Website : <http://www.jagakarsa.ac.id>

Volume X, Nomor 2, Mei 2016

ISSN 1978-1474

# **ANALISIS EKONOMI UTAMA**

**Pelindung:**

Rektor

Universitas Tama Jagakarsa (UTAMA)

**Penanggung jawab:**

Dekan Fakultas Ekonomi

**DEWAN REDAKSI**

**Ketua Dewan Redaksi:**

Ketua LPPM UTAMA

**Wakil Ketua Dewan Redaksi:**

Wakil Ketua LPPM UTAMA

**Anggota Dewan Redaksi:**

Dr. H.M. Noor Sembiring, S.E., M.M

Dr. H. Rahmat Sembiring, S.E, M.M

Dr. H. M. R. Ulung Sembiring S.E., M.M.

Budi Akhmad Tarigan, S.E., M.M (UTAMA)

Dr. F.X.Soewarto ,S.E, M.S (Univ. Atmajaya Yogyakarta)

Dr. Wilson Bangun, M.M (Univ. Maranatha Bandung)

Dr. Agus Zainul Arifin, M.Sc (UNTAR)

Prof. Dr. J.H. Sinaulan, S.E, S.H (UTAMA)

Prof. Drs. NFH Ginting, S.H, M.M

Dr. Firmanta Sebayang, S.E, M.M

**Redaksi Pelaksana:**

H. Hamidullah Mahmud, Lc, MA

Wati Rosmawati, S.E., M.M.

Budi Akhmad Tarigan, S.E., M.M

Yoga Fortuna, S.E, M.M

Swasta Bangun, S.E., M.M.

**Penerbit:**

Universitas Tama Jagakarsa (UTAMA)

**Alamat Redaksi:**

LPPM Universitas Tama Jagakarsa

Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 152, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp.(021) 7890965-66

Fx.(021) 7890966, Email : [info@jagakarsa.ac.id](mailto:info@jagakarsa.ac.id)

Website : <http://www.jagakarsa.ac.id>



Volume VII, Nomor 2, Mei 2016

ISSN 1978-1474

# ANALISIS EKONOMI UTAMA

JURNAL EKONOMI KEUANGAN DAN MANAJEMEN

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN DIKLAT TERHADAP KINERJA DOSEN  
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA**

M.Asbullah.....1 - 8

**PENERAPAN ETIKA BISNIS TERHADAP KELAYAKAN DAN KEAMANAN  
AIR MINUM ISI ULANG DI KABUPATEN BOGOR**

Imelda Barus ..... 9 - 18

**PERAN PENTING ETIKA BISNIS BAGI PERUSAHAAN-PERUSAHAAN INDONESIA  
DALAM BERSAING DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

Jeffry H. Sinaulan..... 19 - 32

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENUNJANG EFEKTIVITAS FUNGSI  
KEPEGAWAIAN PADA DINAS SOSIAL KOTA BEKASI**

Hj. Misrofingah..... 33 - 46

**KOMPUTER DALAM LOGIKA MANUAL Mencari Hari**

Mustaqim..... 47 - 56

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS KARYAWAN PT. INDOGRAVURE**

Sentosa Bangun..... 57 - 68

**PENGLOLAHAN MODAL KERJA DALAM KEGIATAN BISNIS**

Sri Sugiarti.....69 - 80

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN KERJA TERHADAP  
KINERJA KARYAWAN PUSAT PENDIDIKAN KOMPUTER AKUNTANSI FIRAGO  
COLLEGE CENTRE DI JAKARTA**

Yoga Fortuna.....81 - 88

**STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATA  
DKI JAKARTA**

Nurlela Ginting.....89- 98

**ALAMAT REDAKSI:**

LPPM Universitas Tama Jagakarsa  
Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 152, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530  
Telp.(021) 7890965-66  
Fx.(021) 7890966, Email : info@jagakarsa.ac.id  
Website : <http://www.jagakarsa.ac.id>

## PENGELOLAHAN MODAL KERJA DALAM KEGIATAN BISNIS

Oleh :  
**Sri Sugiarti**

### ABSTRACT

The existence of economic liberalization and globalization, confronts us with a very tight competition in the free trade at the moment. And inevitably, it must be faced by the businesses in Indonesia, by way of a good company management thus expected to compete, which is one form of working capital management good and effective. Companies that do not have sufficient working capital, unable to pay liabilities on time, and that means the company will face liquidity problems. Therefore, effective working capital management becomes very important to the company's growth in the long run. Working capital management is essential to making investments on current assets and current debts, especially regarding how to use the composition of both will affect the risk. Basically working capital to fixed assets is different when viewed from time to renew these assets, in other words the fixed asset takes more than one period or one year, and current assets will usually revolve less than a normal period of operation of the company. Working capital investment is a continuous process during the company's operations are affected by: 1) The company's current asset investments, 2) The proportion of current debt that is used, 3) the level of investment in each type current assets, and 4) the specific funding sources and composition of the current debt that must be maintained. There are several methods used to determine the amount of working capital needs such as: 1) Method of attachment of funds, 2) the method of capital turnover, and 3) cash flow method. Currently management began working capital is a concern to financial managers in line with the increasing competition in global markets. Competition in global markets faced not only speed up the flow of goods, the transaction but also the production process. This forced the company to do the planning and working capital management accurately and timely, so the development of the company's performance can be known.

Keywords: liberalization, globalization, asset investments, and global markets

### A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dimana dihadapkan pada persaingan yang ketat, karena perdagangan terbuka dan sangat bebas sehingga perusahaan yang sangat kuat modalnya akan mampu bertahan. Usaha bisnis di Indonesia dianggap tidak terlalu kuat modalnya oleh sebab itu untuk mampu bertahan dan bersaing memerlukan pengelolaan modal yang baik sehingga efisien dan efektif. Untuk menjalankan usahanya sehari-hari

seorang manajer bisnis tidak lepas dari masalah permodalan. Faktor modal mempunyai peranan penting baik bisnis jasa maupun proses produksi. Dalam setiap usaha kecil maupun besar selalu membutuhkan modal kerja yang dipergunakan untuk kepentingan usaha sehari-hari. Pada dasarnya penentuan besar kecilnya modal kerja suatu ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: 1) volume penjualan, modal kerja yang diperluakn untuk kegiatan operasional yang tertuju pada

penjualan,2) mesin, suatu kegiatan yang mengalami fluktuasi musiman dalam permintaan barang atau jasa yang dihasilkan,3) Perkembangan teknologi, terutama dalam proses produksi dan 4) kebijakan usaha, suatu kebijakan yang diambil akan berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja. Pengelolaan modal kerja yaitu mengatur perputaran dana yang berputar setiap periodenya menuju pada tingkat keseimbangan, sesuai dengan tujuan utama pengelolaan modal kerja yaitu akan berusaha mempertahankan kecukupan modal kerjanya, kondisi ini disebut keseimbangan dana. Namun dalam kehidupan usaha bisnis pada umumnya terdapat dua kemungkinan penyimpangan dari kondisi keseimbangan modal kerja yaitu kekurangan modal kerja atau kelebihan modal kerja.

## **B. PERMASALAHAN**

Untuk mencapai tujuan utama pengelolaan modal kerja yaitu menjaga keseimbangan modal kerja terdapat beberapa permasalahan yaitu modal kerja tertalu berlebihan atau kekurangan modal kerja. Permasalahan pokok dapat diidentifikasi sebagai berikut ;

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dana modal kerja ?
2. Bagaimana kaitannya modal kerja terhadap kinerja bisnis?

Dua permasalahan diatas perlu selalu dikaji secara terus menerus dalam memperbaiki dan meningkatkan kerja serta kepercayaan pemegang saham atas investor terhadap kegiatan usaha.

## **C. PEMBAHASAN**

Modal kerja diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membelanjai kegiatan sehari-hari. Namun ada pendapat lain menurut para ahli ekonom yaitu sebagai berikut :

Menurut Zulian Yamit (2007,117) “Modal kerja adalah investasi

perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti; kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan”.

Menurut R. Agus Sartono (2008,385)

“Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama gross working capital, adalah keseluruhan aktiva, sementara pengertian net working capital adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar”. Menurut Bambang Riyanto (2001,57) “Pengertian modal kerja dapat dikarenakan adanya beberapa konsep yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional”. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan belum ada keseragaman pengertian modal kerja (konsep) ini tergantung dengan siapa yang dianut. Menurut konsep ekonomi dianut oleh para ekonom dan usahawan bahwa modal kerja lebih diutamakan. Pada modal kerja keseluruhan (gross working capital), sedangkan menurut konsep akuntansi yang dianut oleh para akuntan bahwa modal kerja adalah modal kerja bersih (net working capital). Tujuan utama dari pengelolaan modal kerja yaitu mengatur perputaran dana yang berputar setiap periodenya menuju pada tingkat keseimbangan, setiap usaha akan berusaha mempertahankan kecukupan modal kerja, kondisi ini disebut keseimbangan dana. Keseimbangan dana adalah suatu kondisi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah dana yang tersedia dengan jumlah dana yang diperlukan dalam kegiatan usaha, dalam keadaan seperti ini perusahaan tidak akan mengalami gangguan-gangguan keuangan, karena dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usaha cukup tersedia dan tidak berlebihan. Namun dalam kehidupan bisnis pada umumnya terdapat dua kemungkinan penyimpangan dari kondisi keseimbangan modal kerja yaitu

kekurangan modal kerja atau kelebihan modal kerja. Dalam menjaga keseimbangan modal kerja sangat memerlukan manajemen modal kerja yang baik, sehingga perusahaan dalam keadaan efektif dan efisien. Kemungkinan penyimpangan modal kerja dalam perusahaan adalah:

1. Kekurangan modal kerja, suatu kondisi dimana modal kerja yang tersedia didalam usaha lebih kecil daripada dana yang dibutuhkan. Gejala-gejala antara lain; kas terlalu kecil dibandingkan dengan kewajiban-kewajibannya, persediaan bahan baku terlalu sedikit sehingga tidak mampu memproduksi sesuai permintaan atau pesanan dan mengakibatkan peralatan terbengkalai. Dengan kata lain kekurangan modal kerja akan menghambat produksi, kemudian berpengaruh terhadap pemasaran hasil produksinya dan pada akhirnya tidak dapat berproduksi lagi.
2. Kelebihan modal kerja adalah apalagi jumlah modal kerja yang tersedia melebihi yang diperlukan untuk membiayai usaha-usahanya. Gejala-gejalanya antara lain; kas terlalu besar, terlalu banyak persediaan bahan baku dan adanya investasi yang berlebih dalam piutang. Namun apabila jumlah modal kerja terlalu banyak, kemungkinan adanya dana yang menganggur, bila dilihat dari segi rentabilitas karena tidak memberikan penghasilan selain itu terjadi pemborosan.

Ditinjau dari sudut modal kerja, bahwa penggunaan modal kerja pada umumnya ada yang digunakan secara kontinu atau hanya digunakan secara insidental saja. Berdasarkan sifat penggunaannya

maka modal kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, hal ini dapat dibedakan :
2. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja yang harus ada untuk menjamin kontinuitas usaha.
3. Modal kerja normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan produksi normal dinamis.
4. Modal kerja varrabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai perubahan keadaan, hal ini dibedakan;
5. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya karena adanya fluktuasi musiman.
6. Modal kerja siklis yaitu modal kerja berubah dikarenakan fuktuasi konjungtur ekonomi.
7. Modal kerja darurat yaitu modal kerja berubah dikarenakan adanya darurat yang tidak diketahui sebelumnya apa yang terjadi.

Adapun komponen modal kerja adalah:

1. **KAS,**

Komponen modal kerja yang paling penting dalam perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap likwiditas dan kontinuitas perusahaan adalah uang tunai (kas) setara dengan kas. Pengelolaan kas adalah harus dapat mengatur posisi kasnya agar tidak boleh terlalu sedikit atau tidak perlu berlebihan, karena jika kas terlalu sedikit akan mengganggu atau menghambat proses produksi tetapi bila terlalu banyak akan menekan profitabilitas atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan karena dana tersebut menganggur. Dalam bisnis menyimpang uang tunai mempunyai tiga motif yaitu :

- a. The Transaction Motiv yaitu motif untuk melakukan transaksi, karena kegiatan usaha membutuhkan uang tunai untuk melakukan pembelian bahan baku, pembayaran upah dan lain-lain.
- b. The Precautionary motif yaitu motif untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian dan keadaan darurat.
- c. The Speculative motif yaitu motif untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dalam waktu singkat.

Dalam menentukan kas minimal setiap perusahaan berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perusahaan kas minimal yaitu :

kas minimal yang besar. Perimbangan dengan kas masuk dengan kas keluar, bila ada perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun antara kas masuk dengan kas keluar dalam satu perusahaan. Ini berarti perusahaan tidak perlu memiliki persediaan

Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan; apabila aliran kasnya selalu sesuai dengan estimasinya maka tidak perlu mempertahankan persediaan kas yang besar, dan sebaliknya jika perusahaan sering mengalami penyimpangan dalam aliran kas yang diperkirakan, maka perusahaan ini perlu mempertahankan persediaan kas yang besar. Adanya hubungan yang baik dengan baik, jika hubungan baik dengan baik terjalin maka akan mudah untuk mendapatkan pinjaman, maka perusahaan ini tidak perlu menyediakan kas yang besar.

## 2. SURAT-SURAT BERTAGIH

Komponen modal kerja yang tidak kalah penting adalah surat-surat berharga karena merupakan cara pemecahan

dalam hal kelebihan uang tunai (kas). Ada dua alasan mengapa perusahaan memiliki surat-surat berharga yaitu: 1) sebagai pengganti uang kas, 2) sebagai investasi sementara. Adapun yang perlu diperhatikan dalam perusahaan memilih surat-surat berharga adalah:

- a. Risk of default yaitu karena surat-surat berharga yang mempunyai kemungkinan resiko terhadap turunnya nilai yang paling minimum.
- b. Maturity yaitu harus dipilih surat-surat berharga yang mempunyai jatuh tempo yang paling pendek karena mengingat tingkat bunga dan harga jangka panjang surat-surat berharga sering berfluktuasi.
- c. Marketability yaitu surat-surat berharga harus dapat dengan segera mencair kembali dalam bentuk kas.

## 3. PIUTANG DAGANG

Dalam dunia bisnis banyak sekali persaingan antara produk sejenis maupun produk-produk substitusi, maka para produsen dalam mempertahankan atau meningkatkan penjualan tidak selalu melaksanakan penjualan secara tunai tetapi penjualan dilakukan dengan secara kredit. Sebagai pedoman dalam menentukan besarnya piutang dagang ada hal yang harus dipedomani yaitu:

Besarnya volume penjualan, jika semakin besar volume penjualan secara kredit maka semakin besar penanaman modal dalam piutang dagang. Jumlah waktu penjualan, semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam penjualan kredit berarti jumlah penanaman dalam piutang dagang semakin besar.

## 4. PERSEDIAAN

Bentuk investasi dalam persediaan untuk perusahaan industri tidak sama dengan perusahaan dagang sedangkan

perusahaan jasa tidak ada persediaan. Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Investasi dalam persediaan akan lebih besar jumlahnya apabila tingkat penjualan meningkat. Proses produksi memerlukan waktu panjang dan barang yang disimpan merupakan barang-barang yang tahan lama.

**a. SUMBER-SUMBER PERMODALAN MODAL KERJA**

Untuk memenuhi modal kerja dalam bisnis perlu ditelaah sumber-sumbernya, dan pada umumnya berhubungan dengan tahap-tahap perkembangan perusahaan. Pada perusahaan yang baru berdiri tidak dan belum menjadi masalah dalam sumber permodalan modal kerja, namun masalah akan timbul setelah perusahaan menjadi besar. Dimana kebutuhan dana modal kerja yang semakin meningkat dan dengan kondisi yang tidak dapat dimodali dari modal sendiri, maka perlu dicarikan jalan keluar yaitu modal kerja dari luar perusahaan, baik itu dari hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kemudian pertanyaan akan muncul adalah berapa proporsi hutang lancar dan hutang jangka panjang yang optimal, maka jawabnya adalah tidak ada kombinasi yang optimal untuk semua perusahaan. Dalam memilih kebijakan pemenuhan kebutuhan dana harus mempertimbangkan antara lain selain memaksimalkan kemakmuran pemegang saham ada faktor lain seperti variability penjualan dan aliran kas. Bagi seorang manajer keuangan sangat penting untuk menganalisa beberapa besar kebutuhan aktiva lancar yang sifatnya permanen dan yang berfluktuasi, untuk kemudian memilih sumber dana untuk membiayai investasi

itu, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan tidak hanya berkepentingan mengenai tingkat aktiva lancar tetapi juga penentuan proporsi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang akan dipergunakan. Dari segi kecepatan memperoleh kebutuhan modal kerja, hutang jangka pendek relatif lebih mudah dan lebih cepat diperoleh daripada hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena kreditur tidak akan memberikan pinjaman jangka panjang sebelum melakukan evaluasi keuangan secara cermat sedangkan untuk memperoleh hutang jangka pendek lebih fleksibel. Oleh karena itu banyak perusahaan tidak mengambil pinjaman jangka panjang karena tiga alasan yaitu flotation cost yang tinggi, penalti akibat pelunasan yang lebih awal sangat tinggi dan hutang jangka panjang mengurangi keleluasaan manajemen dalam manover dana. Dalam praktek terdapat beragam sumber dana jangka pendek diantaranya:

**b. ACCRUAL ACCOUNT**

Jenis hutang yang bebas bunga dalam artian perusahaan tidak perlu membayar bunga, contoh gaji karyawan yang belum dibayarkan karena perusahaan menggunakan uang tersebut untuk sumber dana.

**c. HUTANG DAGANG**

Jenis hutang yang merupakan sumber dana jangka pendek terbesar, terutama perusahaan bonafide, contoh perusahaan membeli persediaan dilakukan secara kredit. Tidak jarang perusahaan mendapat tawaran pembayaran kredit 2/10, net 30 dari suppliernya, dengan syarat pembayaran seperti itu artinya perusahaan akan mendapat potongan 2% jika pembayar paling lambat hari kesepuluh dan batas pembayaran adalah 30 hari. Andai perusahaan melakukan pembelian secara kredit kepada supplier setiap tahun Rp 72.000.000,00 dan



apabila dilakuakn setiap haari adalah Rp 72.000.000,00 : 360 = Rp 200.000,00. Jika perusahaan memutuskan akan membayar pada hari maka uang yang akan dikeluarkan sebesar Rp 200.000,00 x 10 Rp = Rp 2.000.000,00 namun bila membayar pad hari ke 30, uang yang dikeluarkan Rp 200.000,00 x 30= Rp 6.000.000,00 maka selisih Rp 4.000.000,00 ( Rp 6.000.000,00 – Rp 2.000.000,00). Ini artinya supplier memberikan tambahan dana sebesar Rp 4.000.000,00 kepada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mempergunakan dana tersebut untuk meningkatkan persediaan atau bahkan meningkatkan penjualan tunai berarti meningkatkan kas atau penjualan secara kredit berarti meningkatkan piutang dagang.

Perlu diketahui bahwa kredit yang diperoleh bukanya tanpa biaya , secara sederhana biaya hutang jangka panjang tersebut di atas adalah sebesar hilang kesempatan untuk memperoleh potongan 2%. Pembelian per tahun Rp 72.000.000,00 harga neto, maka total cost sesungguhnya  $2\% \times \text{Rp } 72.000.000,00 = \text{Rp } 1.469.388$  atau cost secara implisit  $1.469.388 : 4.000.000 = 0,3673$  atau 36.73% . Bila perusahaan meminjam dari pihak lain misalnya bank dengan bunga dibawah 36,73% maka perusahaan tidak akan memnggunakan kredit tersebut tetapi pinjam daari bank . Secara mudah untuk menghitung biaya bunga kredit :

Biaya bunga :  $(\text{potongan}(\%)/100 - \text{potongan}(\%)) \times (360/\text{periode kredit} - \text{periode potongan})$

Biaya bunga=  $(2/100-2) \times (360/30-10) = 0,02040 \times 18 = 36.73$

#### d. HUTANG BANK

Hutang yang biasanya diberikan oleh bank- bank komersial , ciri-ciri khusus hutang jangka pendek dari bank komersial: 1) diperlukan perjanjian tertulis yang berkaitan dengan hutang jangka pendek tersebut, skedul pembayaran kembali, jaminan , serta persyaratan lainnya,2) jatuh tempo dalam waktu satu tahun,3) perjanjian khusus untuk memberikan kredit dala periode tertentu dan,4) bank sering kali mensyaratkan peminjam untuk mempertahankan saldo deposit minimal 10-20 persen dari total kredit.

Pemenuhan dana dalam kaitannya dengan aktiva lancar terdapat tiga alternatif yaitu: 1) matching approach,2) conservative approach, dan 3) aggressive approach. Mactching approach, akan membiayai investasi aktiva tetap da aktiva lancar dengan menggunakan sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang maupun modal sendiri. Conservative approach, akan membiayai investasi aktiva tetap da aktiva lancar permanendan sebagian aktiva lancar berfluktasi dengan menggunakan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Sedangkan aggressive approach adalah pemenuhan kebutuhan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar. Hal ini dapaat dilihat dibawah:

TABEL 1  
ALTERNATIF KEBIJAKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DANA  
PT. RAYA JAYA.

Keterangan/Pendekatan	Aggresive	Moderat	Conservativ
Aktiva lancar	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 60.000
Aktiva tetap	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000
Total aktiva	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
Hutang lancar (8%)	Rp 50.000	Rp 40.000	Rp 30.000
Hutang Jk pjng (10%)	Rp 20.000	Rp 30.000	Rp 40.000
Totsl Hutang	Rp 70.000	Rp 70.000	Rp 70.000
Modal sendiri	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 30.000
Total hutang&Modal sendiri	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
Perkiraan penjualan	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Expeted EBIT	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000
Dikurangi bunga:			
C/L 8%	Rp 4.000	Rp 3.200	Rp 2.400
LTD 10%	Rp 2.000	Rp 3.000	Rp 4.000
	Rp 6.000	Rp 6.200	Rp 6.400
Pendapatan kena pajak	Rp 34.000	Rp 33.800	Rp 33.600
Pajak 50%	Rp 17.000	Rp 16.900	Rp 16.800
Pendapatan setelah pajak	Rp 17.000	Rp 16.900	Rp 16.800
Expeted rate of return on equity (ROR)			
Net working capital	56,67%	56,33%	56%
Current ratio	Rp 10.000 1,2	Rp 20.000 1,5	Rp 30.000 2

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan agresif memberikan return on equity yang paling besar yakni 56,67% sementara pendekatan moderat sebesar 56,33% dan yang paling rendah adalah pendekatan konservatif yakni 56%. Tetapi pada pendekatan agresif memiliki hutang jangka panjang yang paling besar, hal ini akan memperbesar resiko, begitu pula dengan net working capital lebih rendah dari pendekatan yang lain, maka probabilitas dan resiko meningkat apabila hutang jangka pendek juga meningkat.

## 5. PENENTUAN KEBUTUHAN DANA MODAL KERJA

Dalam memilih kebijakan pemenuhan kebutuhan dana, yang memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Manajer keuangan harus mempertimbangkan faktor lain seperti variability penjualan, aliran kas yang akan mempengaruhi penilaian perusahaan. Terdapat beberapa metode

untuk memenuhi besarnya kebutuhan modal kerja seperti :

### a. METODE KETERIKATAN DANA

Cara menghitung kebutuhan modal kerja dengan mengetahui terlebih dahulu jumlah dari periode- periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit, lama penyimpanan barang, lama proses produksi dan jangka waktu penerimaan piutang. Contoh : Rencana produksi setiap hari 2000 unit dalam satu bulan bekerja 35 hari. Bahan baku yang dibutuhkan harus dibeli dengan cara membayar di muka lima hari sebelum pesanan diterima, harga bahan baku per kg Rp 2.000, untuk membuat satu unit produk tersebut memerlukan 1 kg bahan baku, bahan penolong seharga Rp 500, upah seorang tenaga kerja untuk membuat satu unit adalah Rp 20.000, proses pembuatan satu unit adalah 2 hari. Selesai dibuat disimpan dahulu selama satu minggu, kemudian dijual secara kredit selama empat hari. Gaji staf kantor setiap bulan Rp 2.000.000, biaya overhead pabrik setiap

bulan Rp 2.750.000, biaya pemasaran Rp 1.500.000 dan kas minimal Rp 1.000.000, Berapa kebutuhan modal kerja perusahaan tersebut.

Kebutuhan kas setiap hari:

Bahan baku	2.000 X Rp 2.000 X 1 kg	Rp 4.000.000
Bahan penolong	2.000 X Rp 500	Rp 1.000.000
Upah tenaga kerja langsung	2.000 X Rp 20.000	Rp 40.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp 2.750.000 : 25	Rp 110.000
Gaji staff	Rp 2.000.000 : 25	Rp 80.000
<u>Biaya pemasaran</u>	<u>Rp 1.500.000 : 25</u>	<u>Rp 60.000</u>
Jumlah Kebutuhan Kas		Rp 45.250.000

Periode keterikatan dana pada bahan baku dan penolong:

Pembayaran di muka	5 hari
Proses produksi	2 hari
Disimpan di gudang	7 hari
<u>Penjualan kredit ( piutang )</u>	<u>4 hari</u>
Lamanya keterikatan dana	18 hari

Periode keterikatan dana pada upah langsung, biaya overhead pabrik, by pemasaran:

Proses produksi	2 hari
Di simpan di gudang	7 hari
<u>Penjualan kredit</u>	<u>4 hari</u>
Lamanya keterikatan dana	13 hari

Kebutuhan modal kerja:

Bahan baku	18 X Rp 4.000.000	Rp. 72.000.000
Bahan penolong	18 X Rp 1.000.000	Rp. 8.000.000
Biaya tenaga kerja	13 X Rp 40.000.000	Rp. 520.000.000
Overhead pabrik	13 X Rp 110.000	Rp. 1.430.000
Biaya pemasaran	13 X Rp 60.000	Rp. 780.000
Gaji staff	13 X Rp 80.000	Rp. 1.040.000
Persediaan kas minimal		Rp. 1.000.000
<u>Jumlah kebutuhan modal kerja</u>		<u>Rp. 614.000.000</u>

Kebutuhan modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp. 614.250.000,-

## 6. METODE PERPUTARAN MODAL KERJA

Dalam menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentukan modal kerja ini sendiri seperti kas, piutang dan persediaan. Perputaran kas merupakan

sejak kas dikeluarkan sampai menjadi kas kembali, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali

PT JAYA RAYA  
NERACA PER 31 DESEMBER  
(RP 000.000)

Keterangan	Tahun 2009	Tahun 2010
Aktiva lancar:		
Kas	100	155
Piutang	150	165
Persediaan	150	200
Total aktiva lancar	400	520
Aktiva Tetap:		
Tanah		
Bangunan	200	200
Mesin-mesin	500	450
	175	450
<b>Total Aktiva</b>	<b>1.275</b>	<b>1.320</b>
Hutang lancar:		
Hutang dagang	50	75
Hutang wesel	60	60
Hutang pajak	75	40
Total hutang lancar	185	175
Hutang jangka panjang	600	600
Modal saham	500	500
Laba ditahan	175	225
<b>Total Pasiva</b>	<b>1.275</b>	<b>1.320</b>

PT. JAYA RAYA  
LAPORAN RUGI/LABA  
PER 31 DESEMBER  
(Rp 000.000)

Penjualan	Rp 5.000
Harga pokok penjualan	<u>Rp 3.900</u>
Laba kotor	Rp 1.100
Biaya operasi	<u>Rp 400</u>
EBIT	Rp 700
Bunga	<u>Rp 59,5</u>
EBT	Rp 640,5
Pajak 40%	<u>Rp 256,2</u>
EAT	<u>Rp 384,3</u>

Dari laporan keuangan diatas dapat dihitung perputaran dari tiap elemennya:

Perputaran kas = penjualan / kas rata-rata  
 $= \frac{5000}{(100+155)/2} = \frac{5000}{127.5} = 39$  kali  
 Perputaran piutang = penjualan/piutang rata-rata  
 $= \frac{5000}{(150+165)/2} = \frac{5000}{157.5} = 31$  kali  
 Perputaran persediaan = harga pokok penjualan / persediaan rata-rata  
 $= \frac{3900}{(150+200)/2} = \frac{3900}{175} = 22$  kali  
 Setelah perputaran dari setiap elemen modal kerja diketahui, selanjutnya dihitung periode keterikatan dana (diasumsikan 1 tahun 360 hari). Periode terikat modal kerja adalah sebagai berikut:

## 7. MODAL KERJA KAITANNYA DENGAN KINERJA USAHA/BISNIS

Keterkaitan modal kerja dengan kinerja usaha/bisnis pada tulisan ini bertumpu pada analisa rasio keuangan yang dipandang sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan yaitu: Current ratio, Quick ratio, Recivable turnover, Inventory turnover, assets turnover, earning power capacity/ROA, Net earning power ratio/ROI, Net profit margin, Rate of return for the owner/RMS, dan Total debit to total assets. Current ratio, pengukuran rasio ini ditujukan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan aktivitas usaha dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dijamin oleh seluruh aktiva lancarnya. Pedoman secara umum yang biasa digunakan yaitu 200% atau 2:1 artinya satu pasiva lancar dijamin dengan 2 aktiva lancar. Untuk itu pengelola keuangan (Over dan Under Liquid). Rumus untuk menghitung Current ratio yaitu aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar dikalikan 100%. Quick ratio, dalam perhitungan hanya diambil unsur-unsur yang paling lancar, yaitu kas bank, surat-surat berharga, dan piutang (total aktiva lancar dikurangi persediaan) Pedoman secara umum yang

Kas =  $360/39 = 9$  hari  
 Piutang =  $360/31 = 11$  hari  
 Persediaan =  $360/22 = 16$  hari  
 Jumlah = 36 hari

Dengan demikian periode terikatannya modal kerja secara keseluruhan adalah 36 hari sehingga perputaran elemen modal kerja adalah  $360/36 = 10$  hari. Apabila pada tahun berikutnya perusahaan mampu menjual produhnya seharga Rp 7.500.000, maka kebutuhan modal kerjanya  $Rp\ 7.500.000/10 = Rp\ 750.000$ .

biasa digunakan yaitu 100% atau 1.1 artinya satu pasiva lancar dijamin dengan 1 aktiva lancar. Rumus untuk menghitung Quick ratio yaitu aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan pasiva lancar dikalikan 100%. Recivable turnover, perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang, sedangkan untuk mendapatkan periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi tahun dalam hari dengan tumovernya. Inventory turnover, tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus harga pokok penjualan (CGS) dibagi dengan rata-rata persediaan. Assets turnover, tingkat perputaran aset dapat dihitung dengan rumus penjualan neto dibagi jumlah aktiva. Earning power capacity/ROA, kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, rumusnya sbb: laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi jumlah aktiva atau operating profit margin dikalikan perputaran total aset. Net earning power ratio/ROI, kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto,

rumusnya adalah sbb: Keuntungan neto sesudah pajak (EAT) dibagi dengan penjualan neto. Rate of return for the owner/Rentabilitas modal sendiri, kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa dengan rumus perhitungan adalah sbb: keuntungan neto setelah pajak (EAT) dibagi jumlah modal sendiri. Total debt to total assets, kemampuan dana yang dijadikan sebagai jaminan keseluruhan hutang. Rumus untuk mengitungnya sbb: Total hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang di bagi dengan total asset

#### **8. PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KINERJA BISNIS**

Peranan modal kerja dalam menghasilkan pendapatn berkaitan dengan masalah efisiensi penggunaan atau alokasi dana perusahaan dalam unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan tolak ukur kinerja yang telah ditemukan yaitu secara umum harus mengamati secara saksama terhadap ratio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Bagaimana kondisi rasio tersebut selama lima sampai sepuluh tahun ke depan apakah hasilnya bila dibandingkan dengan standarnya cenderung naik, stabil atau menurun dari analisis tren ini akan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi terbentuknya kinerja yang sehat dan keseluruhan manajemen keuangan sehingga pengaruh modal kerja terhadap kinerja kegiatan usaha sangat positif. Pengelola keuangan harus dapat menyeimbangkan kodisi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Apabila pengelola hanya mementingkan tingkat likuiditas dan solvabilitas mungkin tidak dapat

mempertahankan tingkat rentabilitas. Untuk mengetahui tingkat pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan dapat membandingkan modal kerja neto dengan nilai bobot kinerja dan kategorinya sehingga untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik maka pengelolaan modal kerja harus diperhatikan karena modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terdapat kinerja perusahaan.

#### **D. PENUTUP**

Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, dimana dapat diketahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan dan darimana sumber dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut, serta mengetahui rasio keuangan seperti yang telah dipaparkan di atas kemudian mengadakan perbandingan rasio keuangan dari tahun ke tahun maka akan dapat diketahui kondisi dan perkembangan kinerja suatu kegiatan usahanya. Pengelola keuangan dapat mengambil keputusan antara lain menyeimbangkan kondisi rasio likwiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi terbentuknya kinerja yang sehat dan keseluruhan manajemen keuangan sehingga pengaruh modal kerja terhadap kinerja kegiatan usaha sangat positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat, 2000, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Martono, D. Agus Hardjito, Manajemen Keuangan,, Edisi kedelapan, 2010, Ekonisa, Yogyakarta.
- R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi

keempat, 2008, Badan Penerbit  
Gadjah Mada, Yogyakarta.

Penyelesaian Soal, Edisi  
keempat, 2007, Ekonisa,  
Yogyakarta.

Zulian Yamit, Manajemen Keuangan  
Ringkasan Teori dan